

**IDENTIFIKASI KETEPATAN DOSIS ANTIBIOTIK
PADA PASIEN ISPA NON PNEUMONIA
DI PUSKESMAS X**

SKRIPSI



Oleh:

**Handa Riyatul Masruroh
NIM. 22103069**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Identifikasi Ketepatan Dosis Antibiotik Pada Pasien ISPA Non Pneumonia di Puskesmas X telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Handa Riyatul Masruroh

NIM : 22103069

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2026

Program Studi : Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua Penguji,



apt. Shinta Mayasari, M. Farm., Klin
NIDN. 0707048905

Penguji II,



apt. Wima Anggitasari, M.Sc
NIDN. 0723099001

Penguji III,



apt. Ayu Angger Putri M. Solch, M.Farm
NIDN. 0721119003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0705058706

IDENTIFIKASI KETEPATAN DOSIS ANTIBIOTIK PADA PASIEN ISPA NON PNEUMONIA DI PUSKESMAS X

Handa Riyatul Masruroh¹, Ayu Angger Putri M. Soleh²

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Email : handariyatul1209@gmail.com

Received : Accepted : Published :

Abstrak

Latar Belakang: ISPA non pneumonia merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan di masyarakat dan menjadi penyebab kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan, ISPA non pneumonia termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas X dengan jumlah 266 kasus selama periode Januari–Desember 2025. Tingginya kejadian ISPA non pneumonia menyebabkan penggunaan antibiotik meningkat. Penggunaan antibiotik harus dilakukan secara rasional, salah satunya melalui pemberian dosis yang tepat. Ketidaktepatan dosis antibiotik dapat menyebabkan terapi kurang efektif dan meningkatkan risiko resistensi bakteri.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ketepatan dosis penggunaan antibiotik pada pasien ISPA non pneumonia di Puskesmas X.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain retrospektif. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 160 pasien dengan teknik purposif sampling. Pengambilan data dilakukan melalui rekam medis pasien ISPA non pneumonia, kemudian ketepatan dosis antibiotik dievaluasi berdasarkan Formularium Puskesmas X. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 160 pasien ISPA non pneumonia yang diteliti, kelompok usia terbanyak adalah balita (0-5 tahun) sebanyak 46 pasien (28,8%). Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin dengan persentase (77%), diikuti ciprofloksasin (23%). Kekuatan dosis yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin 500 mg dengan persentase (48,1%), amoksisilin 125 mg dengan persentase (18,8%) dan ciprofloksasin 500 mg dengan persentase (23,1%). Frekuensi yang paling banyak digunakan adalah tiga kali sehari dengan persentase (76,9%), sedangkan frekuensi dua kali sehari (23,1%). Hasil evaluasi ketepatan dosis menunjukkan bahwa sebanyak 160 pasien (100%) menerima dosis antibiotik yang tepat.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini, seluruh pasien ISPA non pneumonia di Puskesmas X mendapatkan dosis antibiotik yang tepat.

Kata kunci: Antibiotik; ISPA Non Pneumonia; Ketepatan Dosis;